

Penerapan Etika Pustakawan Dalam Pembentukan Karakter Budaya Kerja Pustakawan Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara

Rafika Zahara Ginting , Khoirul Jamil , Yusniah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : rafikazahra87@gmail.com khoiruljamil237@gmail.com yusniah93@uinsu.ac.id

Abstract. *This study aims to determine whether librarians are friendly and gentle in carrying out their duties as librarians in the character of work culture at the Library and Archives Service of North Sumatra Province. This type of research is descriptive with a qualitative approach. In this research data collection techniques using interview techniques, observation and documentation. While the data analysis technique goes through four stages including data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The location of this research was conducted at the Library and Archives Service of North Sumatra Province. The results of this study indicate that in the application of librarian ethics in the formation of the character of work culture, they have applied their ethics well as librarians according to the rules in the library. Such as librarian ethics in social interaction, librarian ethics with colleagues, librarian ethics in serving users and librarian ethics with superiors. And as for the obstacles to librarians in applying librarian ethics such as lack of communication, unresponsive service and the attitude of librarians.*

Keywords: *Librarian Ethics, Character, Librarian Work Culture*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pustakawan bersikap ramah dan lemah lembut dalam menjalankan tugasnya sebagai pustakawan dalam karakter budaya kerja di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melewati empat tahap diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan etika pustakawan dalam pembentukan karakter budaya kerja sudah menerapkan etikanya dengan baik sebagai pustakawan yang sesuai dengan aturan yang ada di perpustakaan. Seperti etika pustakawan dalam pergaulan di masyarakat, etika pustakawan dengan rekan kerja, etika pustakawan dalam melakukan pelayanan kepada pemustaka dan etika pustakawan dengan atasannya. Dan Adapun yang menjadi hambatan pustakawan dalam menerapkan etika pustakawan seperti kurangnya komunikasi, pelayanan yang kurang responsif dan sikap pustakawan.

Kata Kunci: Etika Pustakawan, Karakter, Budaya Kerja Pustakawan

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya definisi perpustakaan adalah ruangan tempat menyimpan buku- buku atau bahan perpustakaan lainnya. Perpustakaan juga merupakan organisasi pengelola informasi dengan tujuan utama yang tertuang dalam Perpustakaan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 adalah organisasi yang mengelola secara profesional koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dengan menggunakan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pemustaka di bidang pengajaran, investigasi, dokumentasi, informasi, dan hiburan. Untuk mencapai tujuan intinya, perpustakaan harus menyesuaikan diri dengan paradigma informasi saat ini.

Dengan terbitnya Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.18/MENPAN/1988 tentang Angka Kredit Jabatan Pustakawan, pemerintah secara formal

telah mengakui keberadaan pegawai pustakawan yang profesional. Kehadiran pustakawan sebagai sebuah profesi juga banyak diakui oleh para ahli dan pemerhati pustakawan lainnya. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pustakawan adalah orang yang telah memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan menyelenggarakan layanan perpustakaan melalui pendidikan dan pelatihan pustakawan. Pustakawan pada mulanya berperan penting sebagai penjaga koleksi pustaka. Termasuk didalamnya adalah teks sastra, kamus, catatan sejarah penting yang ditata dengan berdasarkan subjek tertentu atau tanda pengenal.

Salah satu kualitas yang harus dimiliki pustakawan untuk mengembangkannya diri positif dan mendapatkan pengakuan profesional adalah kompetensi. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan atau tugas berdasarkan pengetahuan (*knowledge*), memiliki keterampilan (*skill*), dan memiliki sikap profesional (*attitude*) merupakan kompetensi mendasar yang harus dimiliki pustakawan. Pustakawan layak mendapat pengakuan dari organisasi karena dapat dikatakan menguasai ilmu kepustakawanan.

KAJIAN TEORI

Istilah “ethos” (yang berarti karakter dalam bahasa Yunani) dari sinilah kata etika berasal. Orang yang beretika adalah orang yang selalu bertindak bermoral dan mempunyai budi pekerti yang baik. Keputusan untuk melakukan tindakan ini diambil oleh individu atau ditentukan sendiri (Saefullah, 2017).

Pedoman perilaku yang membedakan antara moral yang benar dan salah serta etika profesi yang pantas dan tidak pantas dikenal dengan etika profesi pustakawan (La, 2021).

Moral seorang pustakawan dapat diukur dari kecerdasannya Ari Ginanjardalam Suwarno, yaitu:

- a. Berperilaku yang jujur
- b. Antusias dalam belajar
- c. Penuh dengan konsep dan ide
- d. Bersikap dengan bijaksana
- e. Keberanian untuk menentukan pilihan

Sikap Pustakawan sebagai Profesi

Meskipun seorang pustakawan dapat menawarkan jasanya, namun diasumsikan bahwa ia akan melakukannya dengan sikap sebagai berikut:

1. Sikap yang menyenangkan dan ramah sehingga orang merasa nyaman mendekati dan mengajukan pertanyaan.
2. Mudah bergaul, membuat klien yang dilayani merasa diperhatikan.

3. Memiliki kemampuan memperlakukan pelanggan secara adil dan melayanimereka dengan baik, baik hati, rajin dan sopan (Rodin, 2015).

Pustakawan

Menurut (UU RI No. 43 Tahun 2007), pustakawan adalah orang yang mempunyai keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan pustakawan dan bertugas mengelola dan memberikan pelayanan bagi perpustakaan.

Kemampuan Pustakawan

Pustakawan diharapkan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk jalurkarir yang mereka pilih. Keterampilan ini meliputi:

1. Kemudahan penggunaan layanan pustakawan. Kenyamanan dan kepuasanpengguna harus disediakan oleh mereka yang melakukan tugas di perpustakaan.
2. Kapasitas untuk memahami kebutuhan konsumen yang berbeda melalui komunikasi yang efisien.
3. Memiliki setidaknya gelar D-2 di bidang ilmu perpustakaan, informasi dandokumentasi menunjukkan kemahiran ilmiah teknis dan perpustakaan.
4. Pustakawan akan lebih mudah membangun jaringan pustakawan di luar negeri jika mampu berkomunikasi dalam bahasa asing seperti bahasa Inggris.
5. Mampu membuat dan mengembangkan SOP lembaga informasi.
6. Memiliki kapasitas untuk melakukan pekerjaan yang efektif dan efisien dengan teknologi informasi.
7. Mempunyai kemampuan melakukan penelitian kemajuan ilmu informasi, perpustakaan dan dokumentasi baik secara mandiri maupun bekerjasama dengan pihak lain (Sahidi, 2021).

Kriteria Pustakawan

Sebagai tenaga profesional, pustakawan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan formal dan informal sudah tersedia.
2. Tersedianya asosiasi profesi antara lain International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) di tingkat global, Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) di tingkat regional dan Kongres Pustakawan Asia Tenggara (CONSAL) di tingkat nasional.
3. Memiliki kode etik Pedoman Pustakawan Indonesia yang dapat digunakan oleh para anggota sebagai pedoman moral dan etika dalam menjalankan profesinya.

Standar Pustakawan

Standar Ikatan Pustakawan Indonesia bagi profesi pustakawan berdasarkankode etik pustakawan yaitu:

1. Sikap Dasar Pustakawan.

2. Hubungan Pustakawan dengan Pemustaka
3. Hubungan Pustakawan Antar Pustakawan
4. Hubungan Pustakawan dengan Perpustakaan
5. Hubungan Pustakawan dengan Organisasi Profesi
6. Hubungan Pustakawan dengan Masyarakat

Karakter

Karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada diri pustakawan. Terdiri dari berbagai komponen, antara lain pengetahuan, kesadaran, tekad serta keinginan dan tindakan untuk mengedepankan nilai-nilai tersebut kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan hidup dan negara demi mencapai pelayanan yang luar biasa (Hairomamnun, 2018). Seseorang dapat berubah dan bertransformasi karena karakternya yang dapat dibentuk oleh lingkungan dan pengalaman hidupnya (Elekmida, 2020).

Budaya Kerja

Undang-Undang Nomor 129 Tahun 2019 mengartikan “budaya kerja” sebagai pengertian seseorang mengenai apa yang dimaksud dengan “kerja”. Budaya kerja diartikan sebagai sikap dan tindakan seseorang dan kelompok yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan menjadi sifat serta rutinitas dalam menjalankan tugas sehari-hari dan di tempat kerja.

Mekanisme Penerapan Budaya Kerja

Budaya di tempat kerja dapat bersifat positif dan tidak menyenangkan. Meskipun budaya tempat kerja yang buruk akan menghambat perilaku dan mengurangi efektivitas orang dan kelompok di dalam perusahaan, budaya tempat kerja yang positif dapat meningkatkan produktivitas. Mekanisme/cara pertama yang harus digunakan organisasi agar tercapainya penerapan budaya kerja dilingkungan pemerintahan adalah dengan menciptakan komponen-komponen yang mendukung terlaksananya pengembangan budaya kerja itu sendiri. Ini termasuk yang berikut:

1. Memiliki pemahaman dasar tentang apa arti kerja
2. Sikap terhadap pekerjaan dan tempat kerja
3. Bagaimana Anda bertindak saat bekerja
4. Semangat kerja
5. Perspektif tepat waktu
6. Teknik atau instrumen yang digunakan dalam bekerja

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Suatu tempat atau benda yang digunakan untuk penelitian disebut sebagai tempat penelitian. Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara, Jl. Brigjen Katamso No. 45 K Sei Mati, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20159 menjadi lokasi penelitian ini. Peneliti memilih situs ini dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan etika pustakawan dalam pembentukan karakter budaya kerja pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.

Waktu Penelitian

Jumlah waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian untuk penelitian ini disebut waktu penelitian. Jangka waktu kegiatan penelitian ini dimulai sejak persetujuan judul penelitian atau pada bulan Maret 2023 dan berakhir pada saat selesai.

Tabel 1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■																			
2.	Pengajuan Proposal		■																		
3.	Bimbingan Proposal		■				■	■			■										
4.	Seminar Proposal										■										
5.	Proses Pengumpulan Data di Lapangan														■	■					
6.	Hasil Penelitian																				■

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi pada hasil penelitian ini berisi jawaban dari beberapa rumusan masalah penelitian yang telah dituliskan pada bab I mengenai penerapan etika pustakawan dalam pembentukan karakter budaya kerja di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara dan hambatan pustakawan dalam penerapan etika pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Hal ini mengarah pada tujuan penelitian, peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang diperoleh dari hasil sumber data primer dan sekunder dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disesuaikan berdasarkan instrument pengumpulan data yang telah peneliti gunakan. Dengan adanya data yang diperoleh peneliti

mampu menganalisis data untuk menjawab berbagai rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian. Adapun hasil penelitian yang telah di peroleh peneliti adalah sebagai berikut:

Penerapan Etika Pustakawan dalam Pembentukan Karakter Budaya Kerja di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penerapan etika pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara, sudah menerapkan etika sebaik-baiknya oleh pustakawan. Adapun etika pustakawan yang sangat diperlukan yaitu sikap salam, sapa, senyum, sopan dan santun dalam menjalankan tugasnya sebagai pustakawan serta harus bersikap baik dan ikhlas. Etika yang harus dilaksanakan oleh pustakawan yaitu:

1) Etika pustakawan dalam pergaulan di masyarakat

Pustakawan menjaga pergaulannya kepada masyarakat di lingkungan tempat bekerja, maka pustakawan harus bersikap ramah, sopan, santun serta menjaga komunikasinya dengan baik.

2) Etika pustakawan dengan rekan kerja

Pustakawan bersikap baik terhadap rekan kerja dengan cara saling menghargai pendapat, menghormati sesama pustakawan, komunikasi yang baik dan bersikap adil sehingga terciptanya kesejahteraan.

3) Etika pustakawan dalam melakukan pelayanan kepada pemustaka Pustakawan dalam melayani dengan menciptakan keakraban antara pustakawan dengan pemustaka sehingga menciptakan suasana yang nyaman.

4) Etika pustakawan dengan atasannya Pustakawan dapat memberikan saran kepada atasannya tentang suatu permasalahan yang terjadi, sehingga permasalahan tersebut dapat terpecahkan.

Dengan menjaga etikanya, pustakawan mampu melindungi perbuatan yang tidak profesional dan tidak melanggar batasan yang telah diatur. Sehingga pustakawan mampu memahami dan menjalankan etika dalam melakukan tugasnya.

Etika pustakawan dalam pergaulan di masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara, mengenai etika pustakawan dalam pergaulan di masyarakat yaitu pustakawan sudah menerapkan etikanya kepada masyarakat di daerah tempat mereka bekerja dan para pustakawan juga saling membantu masyarakat dalam hal pendidikan.

Adapun wawancara mengenai etika pustakawan dalam pergaulan di masyarakat oleh para pustakawan sebagai berikut:

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Afrina Nauli Lubis

“Kalau saya pribadi, etika pustakawan yang diterapkan kepada masyarakat sudah diterapkan oleh pustakawan sehingga masyarakat nyaman saat berkomunikasi dengan kami. Kemudian kami juga sudah menerapkan sopan, santun, ramah dan tamah kepada masyarakat di lingkungan ini.”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Eri Akbar Nasution

“Menurut saya etika kepada masyarakat sudah kami diterapkan di lingkungan ini, mulai dari menjaga komunikasi dengan baik memberikan sumbangan dalam hal kebudayaan dan ikut serta membantu masyarakat dalam hal pendidikan serta kami juga tidak berlebihan dalam hal berperilaku.”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Irma Suryani Lubis

“Menurut saya etika terhadap masyarakat sudah diterapkan, dengan bertutur kata yang baik dalam berinteraksi sama masyarakat dengan menyesuaikan kondisi masyarakatnya.”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Fitri Prawati

“Sejauh ini etika dengan masyarakat, kita sebagai pustakawan tentu saja harus tercermin dengan perilaku yang sopan dan ramah. Serta mampu menerapkan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat tempat kita berkerja.”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Dewi Ani Tampubolon

“Sebagai pustakawan terhadap etika di masyarakat kami harus beradaptasi dengan lingkungan masyarakat tersebut dan mampu mengatasi permasalahan masyarakat berkaitan dengan perpustakaan. Serta sebagai pustakawan kami juga harus mampu untuk bersikap baik demi menjaga citra perpustakaan.”

Etika pustakawan dengan rekan kerja

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara, mengenai etika pustakawan dengan rekan kerja yaitu para pustakawan mampu saling memberikan pendapat dan masukan dalam melakukan pekerjaan serta saling memberi nasehat tanpa menyinggung perasaan satu sama lain dengan cara yang baik,

Adapun wawancara mengenai etika pustakawan dengan rekan kerja oleh para pustakawan sebagai berikut:

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Afrina Nauli Lubis

“Saya pribadi untuk etika dengan rekan kerja sudah diterapkan misalnya ketika rekan kita melakukan kesalahan ataupun mengambil keputusan secara sepihak kita memberi nasehat tanpa menyinggung perasaan satu sama lain dengan cara yang baik, dengan itu sesama

pustakawan tercipta hubungan yang baik.”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Eri Akbar Nasution

“Menurut saya disini sudah diterapkan seperti perlu diperhatikan dalam menjalankan etika dengan rekan kerja yaitu dengan cara menciptakan keakraban, menciptakan kerukunan dalam hal berteman, berusaha meningkatkan kesejahteraan dan itu akan muncul rasa kekeluargaan dengan rekan kerjanya.”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Irma Suryani Lubis

“Saya pribadi di perpustakaan ini sudah baik, dalam menjalankan etika pustakawan dengan rekan kerjanya dengan adanya menciptakan suasana yang kondusif antar rekan kerja, bersikap rendah hati dan tidak sombong, bahkan mampu menempatkan diri dan tidak saling menyakiti.”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Fitri Prawati

“Sejauh ini etika dengan rekan kerja dengan komunikasi dan pemahaman sehingga tidak terjadi kesalahpahaman pada pekerjaan, saling memberi pendapat dan masukan atas apa yang terjadi sehingga kerjasama antara pustakawan dapat tercipta dengan baik.”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Dewi Ani Tampubolon

“Kalau menurut saya kadang ada juga rekan kerja yang kurangnya komunikasi sehingga terkadang sering sekali terjadi kesalahpahaman ataupun konflik yang terjadi di perpustakaan. Tapi itu hanya kesalahpahaman yang biasa terjadi di manapun.”

Etika pustakawan dalam melakukan pelayanan kepada pemustaka

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara, mengenai sikap pustakawan dalam melakukan pelayanan kepada pemustaka yaitu pustakawan mampu menciptakan keramahtamahan dalam melayani pemustaka seperti melakukan senyum, sapa, sopan, santun dan salam dan mampu memeberikan informasi kepada pemustaka.

Adapun wawancara mengenai etika pustakawan dalam melakukan pelayanan kepada pemustaka oleh para pustakawan sebagai berikut:

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Afrina Nauli Lubis

“Menurut saya pribadi kami sebagai pustakawan selain sudah menjalankan tugas melakukan 5S kami juga berbenah diri disaat berperilaku seperti mengontrol diri disaat ada pemustaka yang kurang mengenakan di hati.”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Eri Akbar Nasution

“Kita melakukan pelayanan kepada pemustaka dengan cara menerapkan layanan prima sehingga ini bisa menjadi branding perpustakaan bagi pemustaka, maka dari dari itu kita

mengembangkan 5S yaitu senyum, sapa, sopan, santun dan salam. Dengan tetap menjaga keramahtamahan dalam melayani, akan menarik pengunjung untuk berkunjung”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Irma Suryani Lubis

“Dalam memberikan pelayanan, kita perlu bersikap tanggap dalam memberikan informasi yang akurat kepada pemustaka. Makanya kita sebagai pustakawan harus meningkatkan wawasan terhadap perkembangan terhadap teknologi dan pengetahuan.”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Fitri Prawati

“Menurut saya sikap yang kita lakukan dalam memberikan pelayan yaitu kita harus cekatan dan responsif agar yang dibutuhkan oleh si pengguna segera terpenuhi.”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Dewi Ani Tampubolon

“Pendapat saya dalam etika pelayanann kepada pemustaka yang adadisini yaitu pelayanan yang perlu dikembangkan penuh adanya perhatian kepada pengunjung perpustakaan. Karna pengunjung perpuataakaan dapat berasal dari kalangan pelajar, mahasiswa,, dosen dan masyarakat umum.”

Etika pustakawan dengan atasannya

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara, mengenai sikap pustakawan dengan atasannya yaitu pustakawan mampu menerima masukan serta kritikan yang di beri oleh atasannya serta mampu memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi. Sehingga para pustakawan mampu menciptakan keharmonisan dengan atasannya.

Adapun wawancara mengenai etika pustakawan dengan atasannya oleh para pustakawan sebagai berikut:

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Afrina Nauli Lubis

“Kita sebagai pustakawan harus mampu mengambarkan sikap loyal dan pandai dalam memberikan solusi setiap terdapat masalah selain itu kita juga harus memiliki attitude yang baik agar tidak terjadi konflik dengan atasan.”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Eri Akbar Nasution

“Sikap kita lebih menghormati atasan, kita juga harus menerima segala kritikan dan saran, bahkan lebih bekerja keras lagi dan salingberkomunikasi dengan baik kepada atasan agar tidak terjadi hal-halyang tidak diinginkan.”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Irma Suryani Lubis

“Pendapat saya mengenai etika pustakawan dengan atasan sudah baik misalnya yaitu memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan kewajiban dalam bekerja, berani tampil dan berani menjawab tantangan dalam bertugas.”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Fitri Prawati

“Menurut saya etika pustakawan dengan atasan harus mampu untuk dikembangkan agar dapat bekerja sama dengan atasannya terkait dengan keterampilan dan bidang perpustakaan agar dapat bertukar pikiran dengan atasan.”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Dewi Ani Tampubolon

“Sikap pustakawan dengan atasan yaitu kita harus mampu membangun hubungan yang baik dengan atasan serta kita mampu menerima masukan dan kritikan dengan lapang dada.”

Hambatan Pustakawan dalam Penerapan Etika Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara

Etika pustakawan adalah suatu tata nilai sedangkan budaya kerja diartikan sebagai sikap dan perilaku individu dan kelompok melaksanakan tugas dan pekerjaan sehari-hari. Bahkan pustakawan banyak melakukan pekerjaan dalam kesehariannya seperti melakukan shelving, memberikan pelayanan kepada pemustaka, mengelola bahan pustaka serta perawatan bahan pustaka. Adapun beberapa hambatan yang menjadi dasar dalam etika budaya kerja pustakawan yang dialami oleh pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara yaitu:

1. Kurangnya komunikasi
2. Pelayanan yang kurang responsive
3. Sikap pustakawan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara, mengenai hambatan yang menjadi dasar dalam etika budaya kerja pustakawan sebagai berikut:

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Afrina Nauli Lubis

“Untuk yang menjadi hambatan pekerjaan yang ada disini mungkin konflik yang mungkin terjadi antara rekan kerja, bisa jadi karna kurangnya komunikasi atau perbedaan pendapat atau kesalahpahaman tentang pekerjaan.”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Eri Akbar Nasution

“Mungkin hambatan yang sering terjadi kurangnya responsif pustakawan dalam pelayanan misalnya lelet dan kurang tanggap dalam mengelola perpustakaan.”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Irma Suryani Lubis

“Hambatannya mungkin perasaan yang segan dalam menegur sesama pustakawan, ada perasaan yang tidak enak saat menegur yang lebih tua apalagi disaat meminta bantuan dalam menyelesaikan pekerja.”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Fitri Prawati

“Banyak orang yang beranggapan kalau misalnya seorang pustakawan itu galak atau judes terhadap pemustaka. Sehingga kadang orang-orang takut atau males untuk berkunjung ke perpustakaan.”

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Dewi Ani Tampubolon

“Menurut saya karena perkembangan teknologi yang mengikuti zaman otomatis perpustakaan ikut dalam perkembangan teknologi seperti sekarang, kita yang sudah tua dituntut untuk mengerti dalam penggunaan bahasa Inggris dalam melakukan pekerjaan. Kadang harus meminta tolong kepada yang muda untuk membantu dalam pekerja.”

Pembahasan

Penerapan Etika Pustakawan dalam Pembentukan Karakter Budaya Kerja di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam menerapkan etika pustakawan dalam pembentukan karakter budaya kerja di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara sudah menerapkan etikanya dengan baik. Dengan cara etika pustakawan dalam pergaulan di masyarakat, etika pustakawan dengan rekan kerja, etika pustakawan dalam melakukan pelayanan kepada pemustaka dan etika pustakawan dengan atasan:

Etika Pustakawan dalam Pergaulan di Masyarakat

Penerapan etika pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara dalam pergaulan di masyarakat sudah diterapkan di masyarakat. Pustakawan juga menjaga pergaulannya kepada masyarakat di lingkungan tempat bekerjanya serta mampu berkerjasama dengan anggota komunitas dan organisasi di lingkungan tempat bekerja. Dengan demikian hubungan pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera

Utara dan masyarakat bisa saling membantu dalam hal Pendidikan maupun dalam hal yang lainnya.

Etika Pustakawan dengan Rekan Kerja

Penerapan etika pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara dengan rekan kerja sudah diterapkan dengan rekan kerjanya. Sesama pustakawan mampu untuk saling sejalan dengan pemikiran antara pustakawan yang satu dengan yang lain agar tidak terjadinya konflik yang tidak diinginkan dan mampu untuk mencapai hasil yang memuaskan. Dengan demikian hubungan pustakawan dengan rekan kerja mampu untuk berkerjasama dan saling menghargai pendapat demi menjaga nama baik perpustakaan.

Etika Pustakawan dalam Melakukan Pelayanan Kepada Pemustaka Penerapan etika pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara dalam melakukan pelayanan kepada pemustaka sudah diterapkan dalam melayani pemustaka. Dalam pelayanan

kepada pemustaka, pustakawan tidak membedakan sesama satu sama lainnya, pustakawan selalu memberikan senyum, sapa, salam, sopan dan santun kepada pemustaka sehingga pemustaka akan rajin datang untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan demikian pustakawan dalam melakukan pelayanan sebaik-baiknya kepada pemustaka agar pemustaka merasakan kepuasan terhadap pelayanan dari pustakawan.

Etika Pustakawan dengan Atasannya

Penerapan etika pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara dengan atasannya sudah diterapkan dengan atasannya. Pustakawan dengan atasannya mampu untuk membangun hubungan yang baik, pustakawan juga harus mampu memberikan saran dan masukan kepada atasannya dan mampu bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dengan demikian pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara dengan atasannya bisa menciptakan suasana yang hangat dan tidak canggung.

Hambatan Pustakawan dalam Penerapan Etika Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian di atas, masih ada hambatan yang menjadi dasar etika terjadi. Adapun hambatan yang menjadi dasar dalam etika budaya kerja pustakawan. Namun seluruh pustakawan berusaha untuk mengontrol diri sendiri agar tidak terpengaruh oleh hal yang negatif. Ada beberapa beberapa faktor yang mempengaruhi menjadi hambatan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara:

a. Kurangnya komunikasi

Kurangnya komunikasi yang sering terjadi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara yaitu konflik yang terjadi antar pustakawan dengan pustakawan yang satu, konflik ini terjadi dikarenakan kesalahpahaman, perbedaan pendapat, atau segannya untuk menegur rekan kerjanya saat melakukan kesalahan. Bahkan ada juga pustakawan yang sungkan untuk meminta pertolongan untuk membantunya dalam mengerjakan pekerjaan yang tidak dimengertinya seperti kurang pandainya dalam memanfaatkan computer maupun dalam berbahasa Inggris.

b. Pelayanan yang kurang responsif

Dalam menjalankan tugasnya di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara, ada beberapa pustakawan yang kurang sigap dalam menjalankan maupun melayani dan merespon pemustaka yang datang berkunjung ke perpustakaan. Pustakawan hendaknya harus selalu sigap sedia dalam melayani pemustaka yang datang berkunjung ke perpustakaan karena hal ini sangat penting dan baik untuk citra perpustakaan.

c. Sikap pustakawan

Pemustaka sering sekali berakanggapan jika pustakawan selalu memiliki serta menunjukkan wajah yang sangat jutek, sehingga pemustaka malas atau takut untuk berkunjung ke perpustakaan. Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara sudah berusaha semaksimal mungkin untuk bersikap ramah terhadap pengunjung perpustakaan. Sehingga hal ini menjadi dampak yang baik bagi pemustaka agar pemustaka menjadi sering untuk berkunjung ke perpustakaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan penelitian dan pembahasan pada bab IV mengenai peran etika pustakawan dalam pengembangan karakter tempat kerja dan tantangan yang dihadapi pustakawan dalam melakukan hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mereka berhasil menerapkan etika pustakawan dalam pengembangan karakter budaya kerja pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara sesuai dengan standar perpustakaan yang berlaku saat ini. Seperti etika pustakawan dalam pergaulan di masyarakat, etika pustakawan dengan rekan kerja, etika pustakawan dalam melakukan pelayanan kepada pemustaka dan etika pustakawan dengan atasannya. Namun masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki, agar hal ini bisa menjadi menambah citra perpustakaan.
2. Ada beberapa yang menjadi hambatan pustakawan dalam penerapan etika pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara seperti kurangnya komunikasi yang terjadi antara pustakawan dengan pustakawan yang lain, pelayanan yang kurang responsif dan sikap pustakawan yang membuat pengunjung memiliki pemikiran takut untuk berkunjung ke perpustakaan.

Saran

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan oleh perpustakaan maupun pustakawan agar dapat menerapkan etika pustakawan dengan baik:

1. Pustakawan hendaknya meningkatkan lagi pemahaman tentang etika pustakawan dan menjalankan tugasnya sebagai pustakawan.
2. Untuk pustakawan hendaknya dapat menegaskan lagi peraturan yang ada pada perpustakaan untuk menarik perhatian baik itu bagi pemustaka maupun pustakawannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diusulkan agar dilakukan lebih banyak penelitian untuk menemukan hambatan yang menghalangi pustakawan dalam menggunakan keterampilannya untuk bekerja dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Hairomamnun. (2018). *NILAI-NILAI PEMBINAAN KARAKTER PUSTAKAWANDALAM UNDANG UNDANG NO 43 TAHUN 2007 TENTANG PERPUSTAKAAN (Kajian Terhadap Pasal 36 Tentang Kode EtikPustakawan). 43.*
- Rodin, R. (2015). Urgensi Kualitas Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 3(1), 101. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i1.10274>
- Saefullah, R. S. (2017). *Pengembangan profesionalisme pustakawan melalui pendekatan etika moral.* 3(2), 153–163.
- Sahidi, S. (2021). Implementasi Etika Pustakawan Di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Pontianak. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan DanInformasi (e-Journal)*, 15(1), 53. <https://doi.org/10.30829/iqra.v15i1.9242>